

**PENGARUH PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK, JUMLAH UANG BEREDAR,
DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

Angelica Putri Wijaya

FEB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email: angelicaputri.w@upnvj.ac.id

Abstrak : *Pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi suatu negara dan merupakan cerminan keadaan perekonomian negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara tak lepas kaitannya dengan kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah maupun oleh pihak yang diberi kewenangan dalam mengatasi permasalahan ekonomi. Penggunaan E-Money saat ini menjadi marak digunakan sebagai pembayaran yang memudahkan masyarakat dalam bertransaksi. Penelitian ini menganalisis pengaruh e-money, jumlah uang beredar dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan data sekunder tahunan dari tahun 2015 sampai tahun 2020. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Dari penelitian yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa e-money dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kebijakan moneter sangat berpengaruh dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia khususnya dalam menjaga kestabilan nilai mata uang. Semakin besar volume penggunaan e-money dan jumlah uang yang beredar akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan, namun semakin tinggi tingkat Inflasi maka pertumbuhan ekonomi akan menurun secara signifikan.*

Kata Kunci: *pertumbuhan ekonomi, volume penggunaan uang elektronik, jumlah uang beredar, inflasi*

Abstract : *Economic growth is very important for a country and is a reflection of the state of the country's economy. Economic growth in a country can not be separated from the policies that have been taken by the government or by those authorized to address economic problems. The use of E-Money is currently becoming widely used as a payment that makes it easier for people to transact. The study analyzed the influence of e-money, the money supply and inflation on economic growth in Indonesia. Data used annual secondary data from 2015 to 2020. Data analysis uses multiple linear regressions. From the research that has been done, the results show that e-money and the money supply affect economic growth in Indonesia while inflation has no significant effect on economic growth in Indonesia. This means showing that Monetary policy is very influential in indonesia's economic growth, especially in maintaining the stability of the value of the currency. The greater the volume of e-money usage and the amount of money in circulation will increase economic growth significantly, however, the higher the inflation rate, economic growth will decrease significantly.*

Keywords: *economic growth, volume of use of electronic money, money supply, Inflation*

PENDAHULUAN

Penggunaan uang elektronik sedang marak di Indonesia. Mulai dari kalangan muda bahkan sampai kalangan tua pun tertarik untuk menggunakan uang elektronik ini. Di samping penggunaannya yang semakin meluas, adapula kemudahan yang didapat dari penggunaan uang elektronik ini, meskipun masih banyak orang yang belum tertarik dan kurang memahami penggunaan uang elektronik, masyarakat seolah dipaksa menggunakan uang secara *cashless*. Hal ini terbukti pada peraturan transaksi pada gerbang tol yang sekarang sudah tidak menggunakan uang *cash*. Selain transaksi yang mudah dan cepat, hal ini juga tentunya menghindari tingkat penyelewengan dana. Banyak beragam manfaat yang didapatkan dari transaksi yang dilakukan secara *cashless*, salah satu hal yang menarik masyarakat untuk menggunakan transaksi *cashless* ini adalah promosi. Banyak promo yang ditawarkan apabila menggunakan transaksi dengan uang elektronik. Tentunya hal ini berdampak pada volume transaksi yang terjadi dan tingkat konsumsi yang meningkat. Dengan adanya promo yang ditawarkan, masyarakat semakin memilih menggunakan uang elektronik ini dan bisa saja transaksi ini menyebabkan masyarakat semakin konsumtif. Tentu hal ini sangat bagus bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dimana tingkat konsumsi yang tinggi memengaruhi pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan peningkatan. Orang yang akan berbelanja akan mendapatkan kemudahan dalam bertransaksi sehingga akan meningkatkan kecepatan perputaran uang.

Namun dibalik kemudahan bagi sebagian besar masyarakat adapula dampak negatif dari penggunaan uang elektronik ini, misalnya, akibat tingginya minat masyarakat terhadap uang elektronik, dapat menjadi tren bagi para penjahat *cyber* untuk melakukan penipuan. Misalnya pencurian data, pencurian uang lewat saldo yang terdapat di dalamnya. Selain kejahatan, bagi perekonomian juga terdapat dampak negatif yakni menyebabkan inflasi, walaupun tidak secara langsung menyebabkan inflasi. Sebagai pengguna, harus bijak dalam menggunakan uang elektronik ini agar terhindar dari dampak negatif dan risiko yang akan terjadi di kemudian hari.

Selain penggunaan uang elektronik dan *dompet digital*, jumlah uang beredar dan kurs mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dimana uang yang beredar adalah alat pembayaran yang digunakan masyarakat dalam bertransaksi sebelum adanya uang elektronik ini. Biasanya, perkembangan dari jumlah uang beredar ini sejalan dengan perkembangan ekonomi. Dalam kondisi ini memperlihatkan bahwa ketika perekonomian bertumbuh dan berkembang maka jumlah uang beredar pun akan bertambah. Oleh sebab itu Inflasi harus dikendalikan agar tidak terjadi *hyperinflation* yang akan mengubah dan mengacaukan sistem perekonomian di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Suwandi mengutip perkataan Boediono dalam bukunya yang berjudul *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, pertumbuhan ekonomi sendiri memiliki pengertian proses kenaikan output perkapita (Suwandi 2015, 69). Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari perubahan nilai yang terjadi pada Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun. Pengertian pertumbuhan ekonomi yang lain yakni merupakan suatu perkembangan dari kegiatan dalam suatu perekonomian yang akan menyebabkan pertambahan produksi barang

dan jasa di dalam masyarakat (Sukirno 2015, 9). Menurut para ahli ekonomi klasik seperti Adam Smith dan David Ricardo, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu (S 2007, 26):

- a. Persediaan barang modal
- b. Kekayaan alam dan luas tanah
- c. Jumlah penduduk
- d. Penerapan teknologi (S 2007, 26).

Produk Domestic Bruto (PDB)

PDB dapat diartikan sebagai nilai dari barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam kurun waktu satu tahun (Sukirno 2015, 34). Untuk menjadi contoh, perusahaan multinasional turut membantu atas penyediaan modal, tenaga ahli, maupun teknologi pada suatu negara dimana tempat beroperasinya perusahaan tersebut. Operasi inilah yang membantu negara dalam menambah jumlah barang serta jasa yang dihasilkan sehingga ini juga berpengaruh pada penerimaan negara. Dengan demikian, pengertian PDB menurut Frederic S. Mishkin yaitu nilai dari semua barang dan jasa akhir yang telah diproduksi oleh suatu negara selama periode satu tahun berjalan (Mishkin 2008, 26).

Uang Elektronik

Uang elektronik didefinisikan sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik yang dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu. Pengguna dari uang elektronik ini harus menyetorkan terlebih dahulu ke dalam penerbit yang menghimpun uang-uang ini di dalam media elektronik biasanya berbentuk chip dan setelahnya dapat di top up. Penggunaan uang elektronik ini kian menjadi tren masyarakat kini yang lebih memilih kemudahan dalam bertransaksi tanpa uang dalam berbentuk fisik atau cashless. Saat ini sudah banyak yang menggunakan transaksi menggunakan uang elektronik ini bahkan penggunaan uang elektronik ini sudah banyak digantikan dengan dompet digital yang semakin mempermudah transaksi.

Jumlah Uang Beredar

Mata uang dalam peredarannya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan dan yang diedarkan oleh Bank Sentral yang dimana mata uang yang diedarkan ini terdiri dari dua jenis yakni uang logam dan uang kertas atau biasa disebut uang kartal. Sedangkan seluruh uang beredar di dalam perekonomian yakni jumlah uang kartal ditambah uang giral dalam bank umum. Uang dibedakan menjadi 2 yakni uang dalam arti sempit (M1) dan uang dalam arti luas (M2). Uang dalam arti sempit yakni uang kartal ditambah uang giral yang mencakup saldo masyarakat umum yang disimpan di bank. Sedangkan uang dalam arti luas merupakan M1 ditambah dengan deposito berjangka dan saldo tabungan milik masyarakat pada bank-bank.

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terjadi secara terus menerus dalam periode tertentu (Ambarini 2017, 201). Selain itu Inflasi juga dapat diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu (Bank Indonesia website 2020). Menurut teori moneter klasik, inflasi terjadi karena adanya penambahan atau peningkatan jumlah uang beredar di masyarakat (Ambarini 2017, 205).

Hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Teori Keynes menjelaskan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dimana ketika terjadi dalam jangka pendek (*short-run*), harga naik maka output juga akan ikut naik. Sedangkan dalam jangka panjang (*long-run*), ketika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Hal ini terjadi karena inflasi yang tinggi akan berpengaruh pada tingkat daya beli masyarakat yang mengalami penurunan sehingga akan berdampak pada pendapatan negara dan akan berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Keadaan ini membuktikan secara empiris beberapa penelitian mengenai hubungan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data PDB (Produk Domestik Bruto), Volume penggunaan uang elektronik, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi. Data yang akan diteliti berupa data sekunder dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yang didapat dari website Badan Pusat Statistik.

Metode Analisis Data

Pengolahan data menggunakan program Eviews 10. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Regresi Linier Berganda yang dimana bentuk umumnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (PDB)

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = Uang elektronik (E-money)

X_2 = JUB

X_3 = Inflasi

e = error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual pada model regresi terdistribusi normal atau tidak sesuai standarisasi yang ditetapkan. Pengujian terhadap residual terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Jarque-Bera *Test*. Dari hasil uji yang telah dilakukan di atas dapat dilihat bahwa nilai probability Jarque berra sebesar $1,033912 > 0,05$ yang artinya residual data dalam penelitian terdistribusi secara normal dimana asumsi tentang kenormalan telah dipenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas merupakan varian dari residual yang memperlihatkan ketidaksamaan dalam penelitian pada model regresi. Jika nilai prob. nya $< 0,05$ maka

dinyatakan telah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian, sebaliknya jika nilai prob. $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian. Dari hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan menggunakan metode ARCH, nilai prob. nya sebesar $0,0000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan telah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi yang terbentuk untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Apabila ditemukan adanya hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel bebas, maka dapat dikatakan bahwa terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian. Dari hasil uji multikolinearitas di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai korelasinya adalah sebesar 3,649277 yang dimana nilai tersebut < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel penelitian tersebut. Dengan hasil ini maka satu uji asumsi klasik telah terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel. Uji ini merupakan korelasi yang terjadi antara residual dalam beberapa pengamatan, dimana ketika nilai prob $< 0,05$ maka dikatakan telah terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai prob $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi. Dari hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan di atas memperlihatkan bahwa prob. di bawah nilai α yakni 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa gejala autokorelasi terjadi pada penelitian tersebut.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau dapat dikatakan sebagai besaran proporsi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.869760, artinya pertumbuhan ekonomi dipengaruhi uang elektronik, jumlah uang beredar dan inflasi sebesar 86,97 persen sedangkan 13,03 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar model penelitian

Uji T

Pengujian variabel secara individu (Uji T) dilakukan untuk melihat pengaruh antara uang elektronik, jumlah uang beredar dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan pedoman :

- a. Apabila $p\text{-value} > 5\%$ atau 0,05 : ini berarti variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- b. Apabila $p\text{-value} < 5\%$ atau 0,05 : ini berarti variabel independen tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa nilai p-value e-money dan jumlah uang beredar lebih kecil dari α , kedua nilai signifikansi dari variabel independen tersebut lebih kecil dari 5 persen atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individu baik e-money maupun jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan p-value inflasi sebesar 0,8803 yang data dikatakan bahwa variabel ini secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji F

Pengujian variabel secara bersama-sama (Uji F) dilakukan untuk melihat pengaruh antara e-money, jumlah uang beredar dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan pedoman :

- a. Apabila $p\text{-value} > 5\%$ atau 0,05 : ini berarti semua variable independen baik e-money, jumlah uang beredar dan Inflasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- b. Apabila $p\text{-value} < 5\%$ atau 0,05 : ini berarti variable independen yaitu e-money, jumlah uang beredar dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan Uji signifikansi secara simultan melalui uji F menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value}$ F sebesar $0,000000 < 0,05$ hasil uji ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama e-money, jumlah uang beredar dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengaruh E-Money, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Jika dilihat dari hasil penelitian model regresi linear berganda di atas, dapat dikatakan bahwa koefisien e-money dan jumlah uang beredar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ketika volume penggunaan e-money meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi dalam hal ini PDB akan meningkat sebesar nilai koefisien e-money yakni 0,000560. Begitupula dengan koefisien JUB yang disini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, ketika JUB meningkat 1 persen maka PDB akan meningkat sebesar koefisien dari JUB sebesar 0.377692, namun pengaruhnya berbeda dengan Inflasi. Ketika e-money dan JUB mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan terjadinya peningkatan, namun Inflasi menunjukkan terjadinya penurunan pada pertumbuhan ekonomi. Ketika terjadi peningkatan Inflasi sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi dalam hal ini PDB akan menurun sebesar nilai koefisien Inflasi sebesar 4060,068. Hal ini dapat dikatakan menurun karena dapat dilihat dari nilai koefisien Inflasi yang menunjukkan angka negatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yakni volume penggunaan e-money dan jumlah uang beredar. Sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh kedua variabel ini dapat diartikan bahwa semakin besar volume penggunaan e-money dan jumlah uang yang beredar akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan, namun berbeda dengan Inflasi, semakin tinggi tingkat Inflasi maka pertumbuhan ekonomi akan menurun secara signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil di atas, Bank Indonesia sebagai pengambil kebijakan harus merancang dan menetapkan kebijakan moneter yang tepat untuk menjaga kestabilan nilai mata uang dalam perekonomian. Bank Indonesia harus tetap menjaga agar nilai Inflasi tetap berada dalam kondisi stabil dan tidak mengalami peningkatan yang cukup parah karena hal ini

tentunya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena ketika Inflasi meningkat maka hal ini akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu ketika terjadi perubahan pada nilai tukar khususnya ketika menguatnya nilai rupiah, bukan berarti basis impor hanya mengandalkan barang dari luar negeri saja namun basis impor harus membatasi ketergantungannya terhadap produk luar dengan cara meningkatkan produktivitasnya. Sehingga ketika produktivitas meningkat maka pendapatan bagi negara pun akan meningkat yang nantinya akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Berbeda halnya ketika nilai tukar melemah, tentunya hal ini akan menguntungkan sektor ekspor karena harga di luar negeri yang lebih tinggi dari harga di dalam negeri yang seharusnya hal ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitasnya, tentunya berdampingan dengan adanya dukungan dari pemerintah dan perbankan agar hasil dari ekspor tersebut dapat meningkatkan cadangan devisa. Penggunaan e-money yang menjadi tren di masyarakat pun dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan dari adanya konsumsi yang dilakukan masyarakat. Semakin banyak konsumsi yang dilakukan masyarakat, tentunya akan memperbaiki pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin banyak konsumsi yang dilakukan, akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperbaiki kondisi perekonomian di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, Lestari. 2017. *Ekonomi Moneter*. Bogor: In Media.
- Badan Pusat Statistik. Inflasi (Umum), 1979-2019. <https://www.bps.go.id/indicator/3/1/1/inflasi-umum-.html> (diakses 24 November 2021).
- Badan Pusat Statistik. Uang Beredar (Milyar Rupiah). <https://www.bps.go.id/indicator/13/123/2/uang-beredar.html> (diakses 24 November 2021).
- Bank Indonesia. Statistik Sistem Pembayaran. <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/ssp/uang-elektronik-transaksi.aspx> (diakses 24 November 2021).
- Haryadi, Sigit. 2015. *Ekonomi, bisnis, regulasi & kebijakan telekomunikasi*.
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi uang, perbankan, dan pasar keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- S., Alam. 2007. *Ekonomi: untuk SMA dan MA kelas XII*. Jakarta: Esis.
- Salim, J. F. 2018. Pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal EKOMBIS* 3:2.
- Sitompul, Pretty Naomi. 2020. Analisis Pengaruh E-Money terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi: Teori pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwandi. 2015. *Desentralisasi fiskal: dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, kemiskinan, dan kesejahteraan di kabupaten atau kota induk provinsi Papua*. Yogyakarta: Deepublish.